

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Wilayah kecamatan Carita secara Geografis terletak antara $06^{\circ} 13' 00''$ LS- $06^{\circ} 21' 00''$ LS dan $105^{\circ} 49' 00''$ BT – $105^{\circ} 56' 00''$ BT, dan luas daerah $36,55 \text{ km}^2$. Kecamatan Carita berjarak 48,3 km dari Kecamatan Pandeglang sebagai ibu kota Kabupaten Pandeglang dan memiliki batas administrasi, sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Serang
Sebelah Selatan	: Kecamatan Labuan
Sebelah Barat	: Selat Sunda
Sebelah Timur	: Kecamatan Jiput

Kecamatan Carita secara administrasi terdiri dari 10 desa, 56 RW dan 172 RT. Desa Sukajadi merupakan desa terkecil di Kecamatan ini, dengan luas $1,25 \text{ km}^2$, sedangkan desa Carita merupakan desa yang terbesar di Kecamatan ini, dengan luas $6,18 \text{ km}^2$ dari luas wilayah Kecamatan Carita adalah $36,55 \text{ km}^2$.

B. Populasi dan Sampel

Secara administratif wilayah kecamatan Carita meliputi 10 desa yang tersebar tidak merata secara lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 3.1

Berdasarkan Tabel 3.1, maka peneliti mengambil populasi dan sampel sebagai berikut adalah:

1. Populasi

Dalam pengumpulan data dan menganalisa data langkah yang penting adalah menentukan populasi karena populasi merupakan sumber data penelitian yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
di Kecamatan Carita

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk
1	Pejamben	4,13	4.048
2	Tembong	2,78	1.399
3	Banjarmasin	3,40	3.427
4	Carita	6,18	3.622
5	Sukajadi	1,25	3.466
6	Sukarame	1,76	5.250
7	sukanegara	4,41	4.215
8	Kawoyong	6,07	1.850
9	Cinoyong	2,52	2.094
10	Sindang Laut	4,05	2.922
Jumlah		36,55	32.293

Kecamatan Carita Dalam Angka, BPS Kab. Pandeglang 2012

Arikunto (2002:108) mengemukakan “populasi adalah keseluruhan objek yang berada di daerah penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:55) Populasi adalah, “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dari penelitian ini terbagi menjadi dua macam populasi, antara lain:

- a. Populasi wilayah, yaitu meliputi seluruh kawasan wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang. Wilayah yang menjadi tempat penelitian meliputi 1 kecamatan, yaitu Kecamatan Carita.
- b. Populasi penduduk, yaitu seluruh masyarakat atau penduduk yang tinggal di sekitar kawasan wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang yang terdapat di 5 Desa di Kecamatan Carita.

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:112) “sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria yang

mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi dan harus mewakili sampel”. Sedangkan menurut Tika (2005:24) “sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi”. Tabel 3.2 dapat dilihat jumlah penduduk usia sekolah yang terdapat di 10 desa Kecamatan Carita, adalah sebagai berikut.

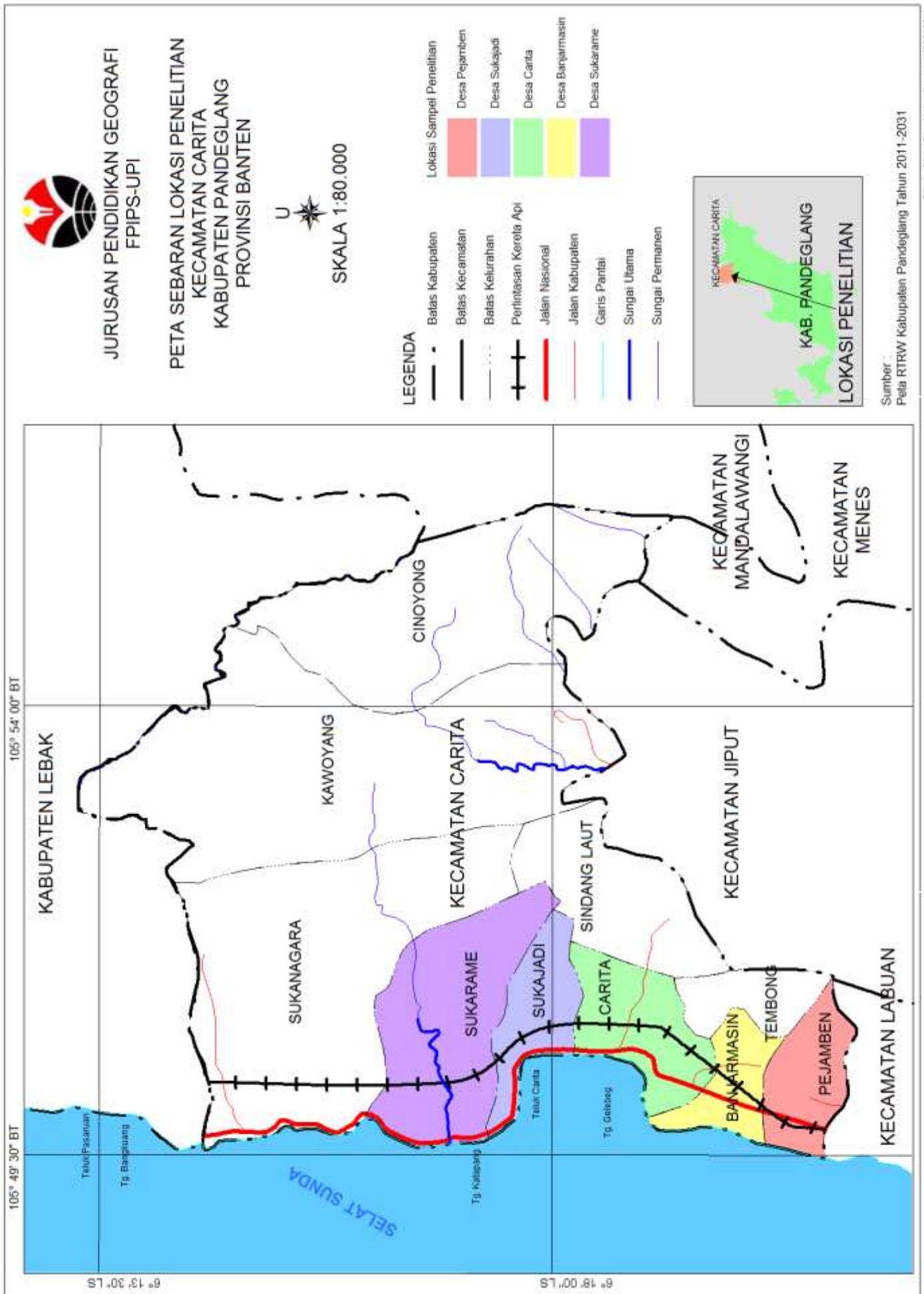
Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Usia Sekolah
di Kecamatan Carita

No.	Desa	Penduduk			Jumlah
		10-14 Thn	15-19 Thn	20-24 Thn	
1	Desa Pejamben	442	398	367	1.207
2	Desa Tembong	148	107	90	345
3	Desa Banjarmasin	352	320	303	975
4	Desa Carita	351	331	305	987
5	Desa Sukajadi	316	310	310	936
6	Desa Sukarame	584	503	422	1.509
7	Desa Sukanegara	487	374	327	1.188
8	Desa Kawoyong	216	172	131	519
9	Desa Cinoyong	232	156	130	518
10	Desa Sindang Laut	257	273	225	755
Jumlah		3.385	2.944	2.610	8.938

Sumber :Kecamatan Carita Dalam Angka BPS Kab.Pandeglang 2012

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Yaitu dengan cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, ini menurut Sugiyono (2009:64). Adapun yang menjadi sampel di dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 macam sampel, antara lain :

- a. Sampel wilayah dalam penelitian ini terdiri dari 5 dari 10 desa di Kecamatan Carita yang mewakili dari seluruh karakter populasi yang terdekat dengan objek wisatanya. Yaitu desa Pejamben, desa Banjarmasin, desa Carita, desa Sukajadi, dan desa Sukarame. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.
- b. Sampel manusia terdiri dari penduduk usia sekolah (10-24 tahun) yang tinggal di daerah terdekat dengan objek wisata Pantai Carita.



Gambar 3.1 Peta Sampel Penelitian Kecamatan Carita

Sampel manusia dalam penelitian ini di ambil dengan cara *stratified random sampling*. Yaitu pengambilan sampel dengan cara membuat penggolongan populasi menurut ciri-ciri geografi tertentu dan setelah itu ditentukan jumlah sampel dengan sistem pemilihan secara acak. Banyaknya sampel yang diambil dari 5 desa yang menjadi sampel wilayah dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Proses kelonggaran ketidakteelitian yang masih dapat ditoleransi (0-10%)

1 = Konstanta

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui $N = 5.614$ (Jumlah penduduk usia sekolah dari lima desa yang menjadi sampel) dan $e = 10 \%$. Maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{5.614}{1 + 5.614(0,1)^2} = \frac{5.614}{56,15} = 99,9$$

Hasil dari perhitungan di atas didapat 99,9 responden. Maka jumlah responden yang diambil dari lima sampel desa adalah 100 (dibulatkan) sampel. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam perhitungan dibawah ini :

- 1) Desa Pejamben memiliki jumlah penduduk usia sekolah sebanyak 1.207 penduduk, sehingga perhitungannya yaitu :

$$\frac{1.207}{5.614} \times 100 = 21,5 \text{ Jadi sampel penduduknya yang di ambil}$$

sebanyak 21 orang.

- 2) Desa Banjarmasin memiliki jumlah penduduk usia sekolah sebanyak 975 penduduk, sehingga perhitungannya yaitu : $\frac{975}{5614} \times 100 = 17,4$ Jadi sampel penduduknya yang diambil sebanyak 17 orang.
- 3) Desa Carita memiliki jumlah penduduk usia sekolah sebanyak 987 penduduk, sehingga perhitungannya yaitu : $\frac{987}{5614} \times 100 = 17,6$ Jadi sampel penduduk yang diambil sebanyak 18 orang.
- 4) Desa Sukajadi memiliki jumlah penduduk usia sekolah sebanyak 936 penduduk, sehingga perhitungannya yaitu : $\frac{936}{5614} \times 100 = 16,7$ Jadi sampel penduduk yang diambil sebanyak 17 orang.
- 5) Desa Sukarame memiliki jumlah penduduk usia sekolah sebanyak 1.509 penduduk, sehingga perhitungannya yaitu : $\frac{1.509}{5614} \times 100 = 26,9$ Jadi sampel penduduk yang diambil sebanyak 27 orang.

Jumlah sampel penduduk dari 5 desa yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dan tertera pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Penduduk
di Kawasan Wisata Pantai Carita

No.	Nama Desa	Jumlah Sampel
1	Desa Pejamben	21
2	Desa Banjarmasin	17
3	Desa Carita	18
4	Desa Sukajadi	17
5	Desa Sukarame	27
Jumlah		100

C. Definisi Oprasional

Penelitian ini berjudul “HUBUNGAN ANTARA KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BERPARTISIPASI ANAK USIA SEKOLAH DALAM KEGIATAN WISATA DI KAWASAN WISATA PANTAI CARITA KABUPATEN PANDEGLANG”. Terjadinya kesalahan

penafsiran dari judul tersebut dapat menimbulkan kesimpulan lain dari peneliti dan pembaca. Maka, penulis perlu adanya batasan-batasan yang dicantumkan di dalam definisi oprasional. Adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan social ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan dimana kehidupan suatu keluarga di bidang social dan ekonominya. Yang dapat mendorong anak-anak usia sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata Pantai Carita. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam keadaan social ekonomi suatu keluarga adalah tingkat pendapatan keluarga, jenis mata pencaharian orang tua, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendidikan anak usia sekolah itu sendiri, dan tingkat motivasi.

2. Partisipasi Anak Usia Sekolah

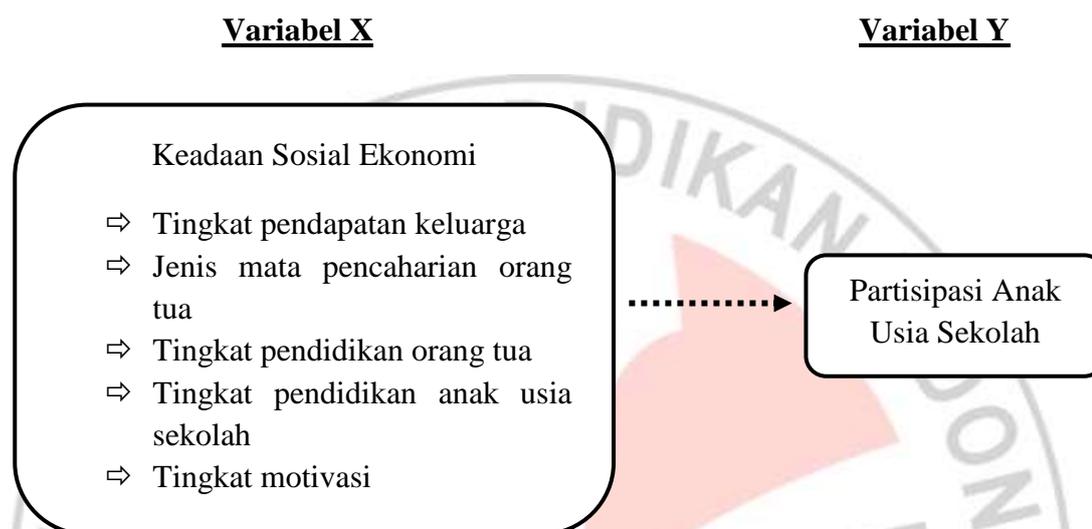
Partisipasi adalah kemauan seseorang untuk membantu dalam segala kegiatan dengan kemampuan sendiri dan tidak disertai adanya pengorbanan, baik pengorbanan kepentingan sendiri maupun kepentingan masyarakat. Partisipasi dalam penelitian ini menyangkut keterlibatan anak usia sekolah. Disini partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan anak usia sekolah dalam kegiatan wisata di kawasan wisata Pantai Carita. Peneliti mengambil beberapa hal yang mencangkup partisipasi anak usia sekolah antara lain sebagai pedagang, penjual jasa, bertani, pembuat kerajinan bahkan tidak terlibat sama sekali.

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya (Hatch dan Farhady,1981). Adapun yang berpendapat bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto: 1996). Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel dependen. Dan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.1.

Bagan 3.1
Variabel X dan Y



E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Tika (2005:6) adalah metode yang mengarahkan pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberi interpretasi dan analisis. Dalam penggunaan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan dan mengkaji masalah yang berhubungan dengan dampak daya tarik wisata pantai carita, sedangkan jika pada pelaksanaannya metode yang digunakan adalah metode survey.

Metode survey menurut Tika (2005:9) adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan jumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menganalisis hubungan antara perkembangan daya tarik wisata pantai carita dengan tingkat pendidikan anak

usia sekolah. Setelah data-data yang dibutuhkan terpenuhi, dalam mengolah data tersebut menggunakan metode verifikatif.

Metode verifikatif adalah metode pengujian hipotesis yang telah peneliti jabarkan, apakah ada hubungan atau tidak suatu variabel dengan variabel lainnya. Metode ini bertujuan untuk menguji data-data yang diperoleh. Apakah terdapat hubungan atau tidak pada data-data tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuannya adalah mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yang dikenal dengan instrumen data. Dalam penelitian ini teknik dan instrument penelitian dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Menurut Sumaatmadja (1981:105) “observasi lapangan pada dasarnya merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data, fakta dan kenyataan dilapangan”. Observasi ini memiliki ciri yang cukup spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner hanya terikat dengan orang yang bersangkutan, tetapi observasi tidak sebatas orang, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat bagaimana sikap dan perilaku generasi muda yang tinggal di sekitar objek wisata Pantai Carita.

2. Wawancara

Menurut Sumaatmadja (1981:106) “teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh

teknik observasi". Teknik ini dilakukan secara langsung dari responden, penduduk sekitar, dan bisa juga dari aparat pemerintahan setempat. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan benar. Sehingga dapat membantu dan melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi.

3. Studi Literatur

Studi literature merupakan cara pengambilan data dari berbagai konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, informasi, hasil penelitian, laporan jurnal, atrikel dan media masa yang berkaitan dengan masalah yang dibahas , baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah ini.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, bisa diperoleh dari internet, atau dokumentasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti keadaan geologi, geomorfologi, dan penggunaan lahan, yaitu dengan cara mempelajari dokumentasi-dokumentasi dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

G. Analisis Data

Menurut Patton (1980) dalam Hasan (2004:29) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan suatu uraian dasar. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Presentase

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dipergunakan adalah teknik analisis presentase. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan angka presentase jawaban dari seluruh responden pada saat melakukan

wawancara, dengan kata lain peneliti dapat mengetahui kecenderungan jawaban responden. Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi setiap kategori jawaban

n : Seluruh responden

100 : Bilangan konstanta

Untuk mengetahui jawaban responden, peneliti menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data baik yang bersifat factual maupun berkembang. Criteria tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Skor

NO.	Presentase Skor	Kriteria
1.	0	Tidak ada
2.	1-24	Sebagian kecil
3.	25-49	Kurang dari setengahnya
4.	50	Setengahnya
5.	51-74	Lebih dari setengahnya
6.	75-99	Sebagian besar
7.	100	Seluruhnya

Sumber : *Konjaraningrat, 1990.*

Berdasarkan Tabel 3.4 maka :

- a. Jika hasil presentase didapatkan 0, maka kriteria penilaian jawaban yaitu tidak ada responden yang menjawab jawaban tersebut.
- b. Jika hasil presentase didapatkan 1-24, maka kriteria penilaian jawaban yaitu sebagian kecil responden yang menjawab jawaban tersebut.
- c. Jika hasil presentase didapatkan 25-49, maka kriteria penilaian jawaban yaitu kurang dari setengahnya responden yang menjawab jawaban tersebut.
- d. Jika hasil presentase didapatkan 50, maka kriteria penilaian jawaban yaitu setengahnya responden yang menjawab jawaban tersebut.

- e. Jika hasil presentase didapatkan 51-74, maka kriteria penilaian jawaban yaitu lebih dari setengahnya responden yang menjawab jawaban tersebut.
- f. Jika hasil presentase didapatkan 75-99, maka kriteria penilaian jawaban yaitu sebagian besar responden yang menjawab jawaban tersebut.
- g. Jika hasil presentase didapatkan 100, maka kriteria penilaian jawaban yaitu seluruh responden yang menjawab jawaban tersebut.

b. Analisis Koefisien Korelasi Menggunakan Rumus Korelasi Eta (η)

Koefisien Korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan, kekuatan hubungan, dan bentuk atau arah hubungan. Untuk menyatakan besar kecilnya nilai korelasi digunakan angka. Angka yang menyatakan besar kecilnya hubungan (korelasi) disebut dengan koefisien korelasi (r) yang dapat bergerak antara -1 dan +1. (Tika :2005).

Apabila $r = 1$, maka hubungan sempurna positif
 $r = -1$, maka hubungan sempurna negative
 $-1 < r < 0$ = maka hubungan moderat negative
 $0 < r < 1$ = maka hubungan moderat positif

Untuk memperoleh nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus korelasi Eta (η). Koefisien ini digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval/ rasio dan didasarkan kepada asumsi tertentu mengenai data yang dapat di gunakan. Rumus yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_t^2 - (N_1)(\bar{y}_1)^2 - (N_2)(\bar{y}_2)^2}{\sum Y_t^2 - (N_1 + N_2)(\bar{y}_t^2)}}$$

Keterangan :

N_1 dan N_2 : Sampel 1 dan sampel 2

\bar{y}_t : Rata-rata dari seluruh sampel kelompok 1 dan 2

$\Sigma \bar{y}_t^2$: Jumlah kuadrat kedua buah sampel

\bar{y}_1 dan \bar{y}_2 : Rata-rata tiap kelompok

Maka diperoleh hasil sebagai parameter hubungan (korelasi) kedua variabel tersebut. Parameter untuk menyatakan besar kecilnya korelasi (Tika: 2005) dapat dilihat dalam tabel 3.5 :

Tabel 3.5
Parameter Analisis Korelasi

KD	Parameter
0,90 – 1,00	Hubungan sangat tinggi
0,78 – 0,89	Hubungan tinggi
0,64 – 0,77	Hubungan sedang
0,46 – 0,63	Hubungan rendah
0,00 – 0,45	Hubungan sangat rendah

Sumber ; Tika, 2005.